

Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan GMT Seydon Alor dengan Pendekatan Pendidikan Kristen Transformatif

Hendrik A.E.Lao¹, Umar Ali², Lany I.D. Koroh³, Victor Nani⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang^{1,2,3}

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Kupang⁴

Email: hendrikla033@gmail.com

Abstract

Community Service Activities carried out at GMT Seydon Alor aim to empower women economically through Transformative Christian Religious Education by training in making bokasi fertilizer. The targets of the Community Service Activities are the women of GMT Seydon Alor, totaling 75 women. The target of the activity is making bokasi fertilizer to improve the economy of women. Because their livelihood is agriculture. Outcomes from Community Service Activities at GMT Seydon- Alor Regency. It can be concluded that the results of the activity had a good impact, as the women of GMT Seydon were enthusiastic about making bokasi fertilizer and everyone was able to independently make bokasi fertilizer because so far they had difficulty getting fertilizer. The congregation, in this case the women, buy urea fertilizer from the shop and if urea fertilizer is used for a long period of time and continuously it can damage the nutrients in the soil. So, with community service activities carried out by the IAKN Kupang Postgraduate through education on making bokasi fertilizer, they realize that the surrounding environment can produce natural fertilizer. From the activities carried out for three days, the women of GMT Seydon Alor were able to produce bokasi fertilizer which can be used for their agriculture.

Keywords: *Women; Ekonomi; Bokasi*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di GMT Seydon Alor bertujuan untuk memberdayakan ekonomi kaum perempuan melalui Pendidikan Agama Kristen Transformatif dengan melatih pembuatan pupuk bokasi. Adapun yang menjadi target dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kaum perempuan GMT Seydon Alor yang berjumlah 75 orang kaum perempuan. Dengan sasaran kegiatannya adalah pembuatan pupuk bokasi untuk dapat meningkatkan ekonomi kaum perempuan. Sebab mata pencaharian mereka adalah pertanian. Hasil luaran dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di GMT Seydon- Kabupaten Alor. Dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan memberikan dampak yang baik seperti kaum perempuan GMT Seydon antusias membuat pupuk bokasi dan semua dapat secara mandiri membuat pupuk bokasi karena selama ini mereka kesulitan untuk mendapatkan pupuk. Jemaat dalam hal ini kaum perempuan membeli dari toko berupa pupuk urea dan jika penggunaan pupuk urea dalam jangka waktu lama dan terus menerus dapat merusak zat hara dalam tanah. Sehingga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pascasarjana IAKN Kupang melalui edukasi pembuatan pupuk bokasi, mereka menyadari bahwa lingkungan sekitar dapat menghasilkan pupuk alami. Dari kegiatan yang dilakukan selama tiga hari, kaum perempuan GMT Seydon Alor sudah bisa menghasilkan pupuk bokasi yang dapat digunakan untuk pertanian mereka.

Kata Kunci: *Kaum Perempuan, Ekonomi, Bokasi*

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan rangkaian kesatuan dari pendidikan dan penelitian yang terikat dalam tridharma perguruan tinggi. Secara filosofis, PKM merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu yang bersifat siklus atau umpan balik (*feed back*), sehingga “jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)”, maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. Secara teoretis maupun praktis, PKM potensial dilakukan dalam satu bidang ilmu (monodisiplin), antar bidang ilmu serumpun (interdisiplin), ragam bidang ilmu terkait (multidisiplin) dan antar bidang ilmu yang berlainan (transdisiplin), sehingga dapat mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh potensi institusi dalam ikatan kerja sama inter dan antar pelaku keilmuan.

Secara praktis, PKM bersifat umum, artinya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam berbagai ruang dan masyarakat (baik di perkotaan, di pinggiran perkotaan maupun di pedesaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri), dapat dilaksanakan secara mandiri atau melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait (mitra atau *stakeholders*), serta dapat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

Idealnya, PKM dilaksanakan secara terencana, konsisten dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan luaran (*outcome*) yang jelas bagi lembaga pendidikan tinggi, baik dalam internalisasi dan institusionalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun komersialisasi inovasi, baik dalam pengembangan pendidikan maupun penelitian, baik dalam integrasi ilmu maupun kolaborasi institusi. PKM yang terencana, konsisten dan berkelanjutan, baik bidang ilmu, pendekatan, sasaran maupun lokasi, diyakini akan berdampak nyata terhadap masyarakat yang diberdayakan. PKM yang terencana, konsisten dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi terbangunnya masyarakat yang berdaya dan mandiri, yang bukan hanya membuktikan fungsi tridharma, tetapi melekatkan institusi pendidikan tinggi pada seluruh dimensi masyarakat.

Mengingat pentingnya peran PKM yang dilaksanakan oleh sebuah Perguruan tinggi bagi masyarakat sebagaimana yang sudah digambarkan sebelumnya, maka Program Pascasarjana IAKN Kupang dalam kegiatan PKM tahun 2022 berinisiatif melakukan kolaborasi bersama GMIT Seydon Kabupaten Alor untuk melakukan kegiatan “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Gmit Seydon Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Transformatif” dengan sasaran seluruh kaum perempuan yang ada di GMIT Seydon Klasis Alor Barat Daya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kaum perempuan GMIT Seydon Alor akan pentingnya pemberdayaan ekonomi jemaat, sebagai upaya perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, kaum perempuan GMT Seydon Alor dapat meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab dalam pengelolaan ekonomi keluarga secara baik. Pada akhirnya kaum perempuan dapat meningkatkan ekonomi kaum perempuan demi kesejahteraan keluarga.

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah Shardlow melihat pemberdayaan yang pada intinya berbicara mengenai bagaimana manusia, kelompok ataupun komunitas berusaha mengatur kehidupan mereka sendiri dan berusaha untuk membentuk masa depan yang sesuai dengan keinginan dan tujuan mereka. Pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam suatu masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai sebagai sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, memiliki mata pencaharian, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005).

Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mengandung makna dua kecondongan, pertama, kecondongan primer adalah suatu cara pemberdayaan yang menekan pada cara memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau keahlian kepada masyarakat agar manusia yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Kedua, kecondongan sekunder menekan pada cara menstimulasi, mendorong atau menyemangati agar manusia mempunyai keahlian atau keberdayaan untuk menentukan apa yang akan menjadi pilihan dalam hidupnya melalui cara dialog (Hikmat, 2016).

Pemberdayaan adalah suatu metode dimana manusia, lembaga dan perkumpulan diarahkan agar mampu menguasai atau menghidupi kehidupannya (Suharto, 2005). Inti dari pemberdayaan adalah mencakup tiga hal yaitu, pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering) dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki keahlian, akan tetapi juga pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dilanjutkan hingga tercapai kemandirian (Sulistiyani, 2004).

Pemberdayaan merupakan cara untuk menciptakan atau menambah daya dan kedudukan masyarakat. Dalam persepsi ini turut aktif terlibat dan ikut dalam kegiatan tersebut (Destiana et al., 2016). Konsep pemberdayaan merupakan 11 model baru dalam pembangunan masyarakat yang mengkaitkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, implementasi atau penerapan maupun penilaian (Arsiyah, Heru & Sumartono, 2009).

Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keterampilan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Dalam kerangka pembangunan nasional, upaya dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari segi: pertama, menciptakan kondisi atau keadaan yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Kedua, meningkatkan keahlian masyarakat dalam membangun menggunakan berbagai bantuan dana, pelatihan, pengembangan sarana dan prasarana baik fisik maupun sosial, dan pengembangan kelembagaan di daerah. Ketiga, melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak sehat dan menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan (Sumodiningrat, 2007).

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengaturan berbagai prosedur, program, strategi dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki perhatian yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan (Arsiyah, Heru & Sumartono, 2009).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan dalam suatu kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak, kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai perkumpulan manusia dan warga negara (Harahap, 2012). Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi, harkat dan martabat dari golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, hingga menjadi masyarakat yang mandiri (Zubaedi, 2013).

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu merujuk pada tingkatan keterampilan dan kemampuan manusia, khususnya kepada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki keterampilan, kemampuan serta kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok utama dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebut dengan tri bina, yaitu bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan (Mardikanto & Soebianto, 2013).

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap langkah pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan di masyarakat.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap langkah pemberdayaan, sebab bina usaha yang tidak akan memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat maka tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka setiap pemberdayaan harus tahu jenis usaha apa yang lebih cocok untuk diberdayakan dalam suatu perkumpulan masyarakat.

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan akan menjadi sangat penting, hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu uraian manfaat dan dampak pada lingkungan. Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga dari lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat atau Jemaat

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan dan menghasilkan upah/gaji yang cukup, penguatan masyarakat untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang secara menyeluruh baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun dari aspek kebijakannya (Hutomo, 2000).

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi adalah perilaku ekonomi yang terus menerus bergerak dari moral subsisten yang pada dasarnya tidak responsif terhadap ekonomi yang ditawarkan, menuju ke arah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan (Mardikanto & Soebianto, 2013). Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha yang menjadikan ekonomi agar berdaya tinggi, kuat dan modern. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi maka diharapkan agar masyarakat mampu untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, dan pemberdayaan ekonomi sangat memprioritaskan pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut dengan lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga diperlukan adanya bantuan dari pihak lain, maka dengan demikian taraf hidup masyarakat akan meningkat dari sebelumnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan peluang kepada masyarakat yang kurang mampu agar mereka dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

GMIT Seydon Alor adalah Workshop Pemberdayaan Ekonomi Perempuan GMIT Seydon melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Transformatif. Adapun yang menjadi target dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kaum perempuan GMIT Seydon Alor yang berjumlah 75 orang kaum perempuan. Dengan sasaran kegiatannya adalah pembuatan pupuk bokasi untuk dapat meningkatkan ekonomi kaum perempuan. Sebab mata pencaharian mereka adalah pertanian. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui survei permasalahan atau kebutuhan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah melakukan survei, Tim PKM melakukan identifikasi permasalahan dan menetapkan fokus kegiatan. Fokus tersebut diberikan solusi melalui kegiatan PKM yang melibatkan Pendeta, Majelis Jemaat dan narasumber termasuk Tim PKM dari Pascasarjana IAKN Kupang. Luaran yang dihasilkan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah:

1. Adanya peningkatan ekonomi kemampuan kaum perempuan GMIT Seydon dalam pemberdayaan ekonomi keluarga .
2. Artikel pada jurnal Nasional
3. 3. Menghasilkan pupuk bokasi

Selama proses pembuatan pupuk bokasi, berikut dilampirkan proses pembuatannya:



Gambar 1. Pengarahan atau penyuluhan kepada Kaum Perempuan tentang Pupuk Bokasi



Gambar 2. Alat dan bahan pembuatan pupuk bokasi



Gambar 3. Bahan Pembuatan Pupuk Bokasi dari Gala-gala



Gambar 5. Bahan Tahi Sapi untuk pembuatan Pupuk Bokasi



Gambar 6. Semua Bahan di campur jadi satu

Singkatan dan Akronim

GMIT: Gereja Masehi Injili di Timor

PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di GMIT Seydon Kabupaten Alor bahwa Pemberdayaan ekonomi adalah proses memberikan kekuatan, kemampuan, dan kesempatan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, dan menciptakan kemandirian ekonomi, (Sumodiningrat, 2007). Komponen Kunci Pemberdayaan Ekonomi:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Membekali individu dengan keterampilan yang relevan untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.
2. Akses ke Sumber Daya: Memberikan akses ke modal, teknologi, dan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha atau kegiatan ekonomi.
3. Peningkatan Kapasitas: Mengembangkan kapasitas individu atau kelompok dalam mengelola usaha, keuangan, dan sumber daya lainnya, (Sulistiyani, 2004).
4. Jaringan dan Konektivitas: Membantu individu atau kelompok untuk mengakses pasar, jaringan bisnis, dan peluang kolaborasi.
5. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Memastikan bahwa kelompok marginal memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan ekonomi mereka.

Contoh Program Pemberdayaan Ekonomi:

- a. Kredit Mikro: Program pinjaman dengan bunga rendah atau tanpa agunan untuk membantu usaha kecil.

- b. Pelatihan Keterampilan: Program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis atau kewirausahaan, (Wati & Trihantoyo, 2020).
- c. Akses Pasar: Inisiatif untuk menghubungkan usaha kecil dengan pasar yang lebih luas.
- d. Pendampingan Usaha: Konsultasi dan pendampingan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan manajemen dan pertumbuhan bisnis mereka.

Pemberdayaan ekonomi sering kali difokuskan pada kelompok yang rentan, seperti perempuan, masyarakat pedesaan, atau komunitas miskin, untuk meningkatkan kesetaraan ekonomi dan sosial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil luaran dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di GMT Seydon-Kabupaten Alor. Dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan memberikan dampak yang baik seperti kaum perempuan GMT Seydon antusias membuat pupuk bokasi dan semua dapat secara mandiri membuat pupuk bokasi karena selama ini mereka kesulitan untuk mendapatkan pupuk. Jemaat dalam hal ini kaum perempuan membeli dari toko berupa pupuk urea dan jika penggunaan pupuk urea dalam jangka waktu lama dan terus menerus dapat merusak zat hara dalam tanah. Sehingga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pascasarjana IAKN Kupang melalui edukasi pembuatan pupuk bokasi, mereka menyadari bahwa lingkungan sekitar dapat menghasilkan pupuk alami. Dari kegiatan yang dilakukan selama tiga hari, kaum perempuan GMT Seydon Alor sudah bisa menghasilkan pupuk bokasi yang dapat digunakan untuk pertanian mereka.

Saran

Adapun saran dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa:

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat seperti perlu ditingkatkan lagi karena dirasakan sangat berdampak bagi masyarakat.
- b. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan penelitian atau sebaliknya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Kupang yang telah memberikan kesempatan untuk pengabdian melakukan pengabdian dengan biaya DIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyah, Heru, R., & Sumartono. (2009). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Wacana*, 12(2), 371.
- Destiana, A., Suryatman, D., & Setiowati, N. (2016).). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis

- Kidul dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Edueksos*, 5(1), 59.
- Harahap, E. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Hikmat, H. (2016). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora.
- Hutomo, M. (2000). *emberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi. Dalam Naskah NO.20* .
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfa Beta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Departemen Sosial RI.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.

